https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN KEMITRAAN USAHA SAYURAN ORGANIK DI DESA TEGALTIRTA, BERBAH , SLEMAN, DIY

Agnes Ratih Ari Indriyani[1], Budi Setyanta[2] ,Sulistyo[3] , Renius Summa Gaina[4] , Bertoldus Jebarus[5]

[1,2,3,4,5] **Universitas Janabadra, Yogyakarta**

Email : agnes@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman yang semakin berkembang tentang kesehatan telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga imunitas tubuh melalui kualitas hidup dan kesehatan yang lebih baik. Hal ini mendorong permintaan produk sayuran sehat yang dihasilkan mitra mengalami peningkatan signifikan. Meskipun potensi pasar masih sangat besar, mitra menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kapasitas produksinya. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kinerja petani sayuran organik yang bebas pestisida dan pupuk kimia, dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi mitra. Kendala utama mitra meliputi: Kapasitas produksi yang rendah akibat keterbatasan peralatan dan fasilitas; Kebutuhan akan mesin pencacah daun untuk pengomposan; Ketidaktersediaan sarana pengairan untuk area kebun yang cukup luas; kurangnya pemahaman tentang aspek kemitraan; Minimnya pengetahuan dalam pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL). Dalam artikel ini kami akan menyampaikan dua program yaitu pelatihan kemitraan dan pelatihan peningkatan kapasitas produksi melalui pembuatan MOL. Program dilaksanakan dengan melibatkan beberapa praktisi yang berpengalaman pada bidang kemitraan dan pemberdayaan usaha kecil dan praktisi pelaku usaha sayuran organic yang berlatar belakang akademik.

***Kata kunci** : sayuran organic, Mikro Organisme Lokal, kemitraan, kapasitas produksi*

PENDAHULUAN

Ada berbagai cara untuk meningkatkan imunitas tubuh, yang sangat diperlukan seiring semakin tingginya kesdaran akan kesehatan. Salah satu cara termudah adalah dengan mengonsumsi lebih banyak sayuran sehat. Perubahan pola pikir ini mendorong masyarakat untuk mencari sumber makanan sehat, seperti sayur dan buah dari pertanian organik yang bebas pestisida dan bermanfaat bagi kesehatan.

Pola hidup sehat telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, yang menuntut jaminan bahwa produk pertanian harus memenuhi atribut keamanan pangan (food safety attributes), memiliki kandungan nutrisi tinggi (nutritional attributes), dan ramah lingkungan (eco-labeling attributes). Preferensi konsumen semacam ini menyebabkan meningkatnya permintaan global terhadap produk pertanian organik .

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Saat ini, sayuran organik menjadi tren kesehatan baru. Sayuran organik ditanam tanpa menggunakan pupuk kimia maupun pestisida berbahan kimia. Karena bebas dari zat kimia, sayuran organik dianggap lebih sehat. Sistem pertanian organik, yang mengutamakan metode ramah lingkungan tanpa pupuk buatan dan pestisida, memastikan keamanan konsumsi, kandungan nutrisi yang memadai, serta kemampuan memenuhi kebutuhan pangan.

Salah satu contoh kebun sayur organik adalah “Kebun Segar Organik,” yang terletak di Dusun Kuncen RT 05 RW 25, Tegaltirta, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebun seluas 500 m² ini dimiliki oleh seorang pengusaha dengan komitmen luar biasa untuk memproduksi sayuran bebas pestisida dan pupuk kimia. Hal ini didorong oleh motivasi pribadi untuk mengonsumsi sayuran organik.

Pemilik usaha ini, Bambang Nur (38 tahun), merupakan seorang petani muda yang peduli terhadap kesehatan tubuh dan kelestarian lingkungan. Salah satu tujuan dari program ini adalah mendorong pengembangan kewirausahaan muda di bidang pertanian di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah petani di Indonesia tercatat sekitar 33 juta jiwa. Dari angka tersebut, hanya 29% yang berusia di bawah 40 tahun dan tergolong sebagai petani milenial. Generasi ini dikenal dengan tingginya penggunaan serta keakraban terhadap teknologi komunikasi, media, dan digital.



Gambar 1 : Kebun Sayuran Organik Mitra

Citakarya, Volume 2 Issue 03, 2024
Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 : Pemilik kebun beserta keluarga

Program pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran pelaku usaha sayuran organic "Kebun Segar Organik" ini merupakan bagian dari beberapa program yang didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti Program PKM tahun 2022) Artikel ini merupakan memuat tulisan terkait program peningkatan kapasitas produksi melalui pembuatan Mikro organisme local (MOL) bersama praktisi pertanian organic dan pelatihan Kemitraan, dengan narasumber direktur PT Sarana Infotekno Mitra Solusi yang telah banyak berkiprah pada pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi digitalisasi, yang yang diikuti mitra PKM beserta pelaku usaha pada jaringan usaha sayuran organic dan beberapa mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengadaptasi metode yang dirumuskan oleh Vincent II, J.W. dalam publikasinya pada tahun 2009. Metode tersebut telah diringkas dan disederhanakan menjadi beberapa langkah utama, sebagai berikut:

1. **Kunjungan ke Mitra Sasaran:**
   Program dimulai dengan mengunjungi mitra sasaran sesuai kebutuhan program, yaitu Bambang Nur, seorang petani muda yang mengelola usaha sayuran organik. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan mendalam terhadap berbagai aspek usaha pertanian organik yang dijalankan. Analisis situasi dilakukan tanpa menetapkan masalah, kebutuhan, atau tantangan secara sepihak. Sebaliknya, hasil identifikasi dibahas bersama mitra melalui diskusi untuk mendengar dan menganalisis masukan yang diberikan. Dari masukan tersebut, masalah yang teridentifikasi kemudian diprioritaskan, dan solusi disepakati bersama.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. **Penetapan Solusi:**
   Solusi yang ditentukan disesuaikan dengan prioritas masalah dan dijelaskan secara ilmiah. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap faktor penghambat dan pendukung, termasuk dari aspek ekonomi dan finansial.

3. **Perancangan Program Solusi:**
   Solusi yang telah disepakati dirancang menjadi beberapa program. Target ditetapkan secara terencana dan terukur untuk menghasilkan luaran program, baik dalam bentuk jasa maupun material fisik yang siap dimanfaatkan oleh mitra.

4. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan:**
   Rencana program disertai dengan jadwal pelaksanaan, rincian anggaran, dan berbagai lampiran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

5. **Pelaksanaan Program:**
   Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan program yang telah dirancang dan disepakati.

6. **Evaluasi:**
   Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program, efektivitas solusi yang diterapkan, dan dampaknya bagi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

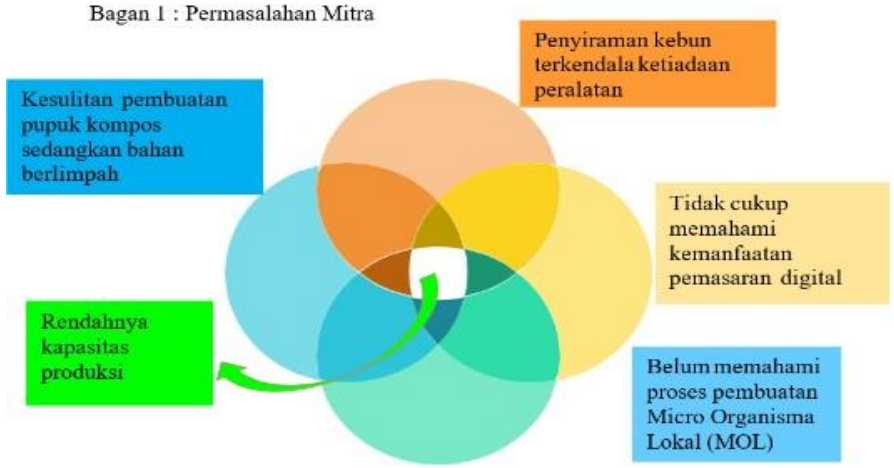
Permasalahan mitra yaitu usaha sayuran organic " Kebun Segar Organik" secara keseluruhan tergambarkan dalam bagan 1.Solusi atas permasalahan yang tergambarkan pada bagan 2 telah dilaksanakan pada keseluruhan prpgram pengabdian yang dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan sesuai kontrak yang telah disepakati. Dalam artikel ini akan dibahas dua (2) program yang merupakan bagian dari keseluruhan program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan pada tahun 2023.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Bagan 1 : Permasalahan Mitra





Bagan 2 : Solusi Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra dalam Aspek Produksi dan Kemitraan

Komitmen mitra untuk tetap konsisten menghasilkan sayuran dengan tanpa pestisida dan pupuk kimiawi, dilandasi oleh keinginan kuatnya untuk turut serta menjaga lingkungan agar lestari dengan mengurangi pencemaran alam sekitar *(environmentally sound*) dan juga keinginan untuk memiliki tubuh yang sehat. Selain itu juga dilandasi pemahaman bahwa penggunaan pupuk dan pestisida kimia dapat menurunkan kualitas tanah dan mencemari lingkungan. Selain itu harga pupuk dan pestisida kimia yang terus meningkat menjadi beban ekonomi bagi petani pada umumnya. Hal demikian menciptakan ketergantungan yang membuat petani kurang mandiri dalam mengelola kebutuhan pertanian mereka.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Keterbatasan sumber daya ekonomi juga merupakan hambatan bagi petani usaha kecil termasuk pak Bambang Nur pemilik kebun sayur ini. Maka pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) menawarkan solusi murah dan mudah yang dapat diproduksi secara mandiri menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

Kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) sebagai media pengendalian hama telah diakomodasi oleh tim pengabdi melalui pelatihan. Pelatihan ini diberikan kepada mitra dengan melibatkan pelaku usaha sejenis yang memiliki pengalaman luas dalam pembuatan MOL.

Program Pelatihan Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL)

Setelah pelatihan pembuatan MOL ini maka mitra diharapkan lebih memahami konsep, manfaat, dan teknik pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) untuk mendukung pertanian organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. MOL adalah larutan yang mengandung mikroorganisme alami dari lingkungan sekitar yang bermanfaat untuk proses dekomposisi, memperbaiki kesuburan tanah, dan mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat MOL adalah meningkatkan kesuburan tanah secara alami, mengurangi ketergantungan pada pupuk dan pestisida kimia, ramah lingkungan dan hemat biaya. Hemat biaya karena MOL dibuat dengan memanfaatkan bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar.

Sebagai prinsip dasar MOL, MOL berasal dari mikroorganisme yang terdapat pada bahan organik seperti dedaunan, buah busuk, nasi basi, atau cairan fermentasi. Fungsi utama MOL adalah sebagai pengurai bahan organik (dekomposer), penyubur tanah (biofertilizer), dan sebagai pestisida alami untuk mengendalikan hama tertentu.



Gambar 3 : Persiapan Pelatihan Pembuatan MOL

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 4 : Pelatihan Pembuatan MOL



Gambar 5 : Pelatihan Pembuatan MOL

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Untuk bahan MOL disesuaikan dengan fungsinya. Untuk penyubur tanah: menggunakan dedaunan, rumput, atau kotoran ternak (untuk menyuburkan tanah); sebagai pestisida alami: menggunakan daun mimba, daun pepaya, atau bawang putih (sebagai pestisida alami); menggunakan nasi basi, gula merah, atau air kelapa (untuk mempercepat fermentasi). Alat dan bahan yang digunakan adalah ember atau wadah tertutup, bahan organik lokal (buah busuk, dedaunan, nasi basi); gula merah atau molase (sebagai sumber energi mikroorganisme); air bersih (tidak mengandung klorin).

Langkah-langkah pembuatan MOL

Persiapan Bahan dan Alat: Siapkan bahan organik sesuai kebutuhan (contoh: 1 kg buah busuk atau nasi basi). Potong bahan organik menjadi ukuran kecil agar mudah terurai.Proses Fermentasi: Masukkan bahan organik ke dalam wadah. Tambahkan gula merah atau molase sebanyak 100-200 gram. Tuangkan air bersih hingga seluruh bahan terendam.Aduk hingga semua bahan tercampur rata.Penyimpanan: Tutup wadah dengan kain atau penutup berlubang agar udara tetap masuk. Simpan di tempat teduh selama 7-14 hari.Pengecekan: Setiap 2-3 hari, buka tutup untuk mengeluarkan gas hasil fermentasi. Pastikan tidak ada bau busuk menyengat (aroma seharusnya asam segar). Pemanenan: Setelah fermentasi selesai, saring larutan MOL untuk dipisahkan dari ampasnya. Simpan larutan MOL dalam botol tertutup dan gunakan sesuai kebutuhan.

Untuk Aplikasi MOL

- Sebagai Pupuk Cair:
  Campurkan 1 liter MOL dengan 10 liter air, lalu semprotkan ke tanah atau tanaman.
- Sebagai Pengurai Kompos:
  Tambahkan MOL ke tumpukan kompos untuk mempercepat proses dekomposisi.
- Sebagai Pestisida Alami:
  Aplikasikan MOL yang dibuat dari bahan beraroma tajam (seperti daun mimba) untuk mengusir hama.

Program Pelatihan Kemitraan

Usaha kecil biasanya hanya melayani pasar lokal dengan skala terbatas. Tanpa kemitraan yang strategis, mereka sulit memperluas jangkauan pasar ke tingkat regional, nasional, atau internasional Banyak usaha kecil tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk menjalin dan mengelola kemitraan yang saling menguntungkan.Mereka mungkin tidak memahami pentingnya perjanjian kerja sama, pembagian tanggung jawab, dan strategi manajemen kemitraan.Demikian pula yang terjadi pada mitra. Mitra belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kerjasama bisnis.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar mitra memahami konsep kemitraan, manfaatnya bagi pengembangan usaha, dan strategi membangun kemitraan yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM. Kemitraan penting bagi UMKM karena kemitraan mendorong perluasan akses pasar, meningkatkan kapasitas produksi, dan berarti mampu engurangi risiko bisnis melalui berbagi sumber daya.

Bentuk Kemitraan UMKM bisa dilakukan dengan cara UMKM bekerja sama dalam proses produksi, seperti berbagi fasilitas atau bahan baku; kolaborasi untuk memasarkan produk melalui jaringan mitra atau platform bersama; atau bekerjasma dengan lembaga keuangan atau investor untuk mendapatkan dukungan modal usaha atau implementasi teknologi baru melalui kerja sama dengan perusahaan teknologi atau lembaga riset; atau juga memanfaatkan model waralaba untuk memperluas jaringan usaha.

Dengan melakukan kemitraan maka manfaat yang bisa diperoleh adalah meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat inovasi produk, perluasan akses ke pasar dan pelanggan baru dan juga dukungan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Sedangkan tantangan yang mungkin timbul adalah terkait perbedaan visi dan misi, pembagian keuntungan yang tidak adil, risiko ketergantungan pada mitra, masalah komunikasi dan koordinasi.

Langkah untuk membentuk kemitraan yang baik adalah pertama menentukan apa yang ingin dicapai melalui kemitraan; pastikan kebutuhan UMKM sesuai dengan kapasitas mitra potensial; perhatikan reputasi dan track record mitra potensial; buat perjanjian tertulis yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, pembagian keuntungan, serta mekanisme penyelesaian konflik; bangun komunikasi yang efektif: Jika diperlukan, lakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian tips sukses dalam kemitraan

1. Tetapkan tujuan yang jelas dan realistis.
2. Pilih mitra yang memiliki nilai dan visi yang sejalan.
3. Bangun kepercayaan melalui transparansi dan komunikasi terbuka.
4. Jangan ragu untuk mengakhiri kemitraan yang tidak produktif.
5. Selalu evaluasi dan tingkatkan strategi kemitraan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 6 : Pelatihan Kemitraan untuk mitra pengabdian dan mahasiswa

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada pelaku usaha pertanian sayuran organic di desa Tegaltirta, Berbah Sleman, DIY telah dilaksanakan sesuai kebutuhan mitra, agar usaha tetap berkelanjutan dan berkembang. Program peningkatan kapasitas produksi melalui pelatihan pembuatan mikro organisme local (MOL) sesuai dengan kebutuhan mitra akan bahan pengganti pestisida dan pupuk kimia. Dengan bahan MOL mitra mampu mempertahankan komitmen untuk menghasilkan sayuran bebas bahan kimia, dengan biaya murah. Pelatihan kemitraan menambah wawasan dan kepercayaan diri mitra untuk bekerjasama dengan pihak lain dengan prinsip kerjasama yang saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Vincentt II, J. W. (Jack) (2019) “Community Development Practice,” in Rhonda, P. dan Pittman R.H. (ed) *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge, hal. 58-74

Galih Seno Samodro, Yuliawati. 2018. Strategy for Developing Organic Vegetable Farm of Cepoko Mulyo Farmers’ Group Boyolali Regenc. Journal of Sustainable Agriculture.33(2):169-179.

Jesika Lumban Gaol, Venje V. Rantung, Benu Olfie. 2016. Perilaku Petani Sayur Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik di Kakaskasen Kota Tomohon. Agri-SosioEkonomi Unsrat. 12(3A):117-126.

Silitonga J, Salman. 2014. Analysis of Konsumen Demand for Organic Vegetable in Modern Market Pekanbaru City. Jurnal Dinamika Pertanian. XXIX (1):79 – 86

https://www.marketeers.com/inikah-kelemahan-umkm-di-indonesia/

Doni Purnama Alamsyah. 2016. Kepercayaan Konsumen Pada Produk Organik, Jurnal Ecodemica, Vol. 4, No. 2, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta.

Dedi Septiadi dan Andi Ifa, Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran berbasis Pertanian Organik, Agrivo, Vol.5, No.1. 2020

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

https://www.sosial79.com/2020/07/pengertian-kemitraan-unsur-jenis-tujuan.htmldst.

Doni Purnama Alamsyah. 2016. Kepercayaan Konsumen Pada Produk Organik, Jurnal Ecodemica, Vol. 4, No. 2, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.